



KITABINA
Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/KitabinaBSA>



Al-Mūsīqīyah Fī Nazam *Tuhfatul Qāshī Wa Dānī Fī Tarjamatī As-Syekh Muhammad Nawawi bin 'Umar Al-Bantānī Lilzulfā Mustofā (Dirāsah 'Arūdhīyah Wa Qawāfiyah)*

Elva Dwi Sari Yanti¹, Merry Choironi², Munandar³

¹Mahasiswa BSA UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

³Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Article Information:

Received	:	29-04-2025
Revised	:	27-05-2025
Accepted	:	28-06-2025

Keywords:

Tuhfatul Qāshī wa Dānī, Zulfā Musthofā, 'Arūdh, Qawāfi.

***Correspondence Address:**

elvadwisaryanti@gmail.com

Abstract: This research examines the nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* by Zulfa Musthofa in terms of 'Arūdh and Qawāfi science. Nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* explains the life of Sheikh Nawawi Banten, the specialty of Nahdlatul Ulamā, and the challenges of Islamic propagation at that time which was hit by colonialism and the wahhābiyah movement. Arūdh and Qawāfi science are standardized classical rhythm rules if a nazam is not in accordance with these scientific rules, then the nazam is considered damaged. This type of research uses a descriptive qualitative method, where data collection is obtained from the text of the *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* nazam. Then the data obtained is analyzed using the study of Arūdh and Qawāfi science. It can be concluded that this nazam uses bahr rajaz, zihāf, and illah. Zihāf is khaban, thayy and khabal. 'Illat is qatha'. Meanwhile, there are 3 forms of qāfiyah contained in the nazam, namely part of a word, one word and two words. In addition, there are also types of qāfiyah, namely: First, there are three names of qāfiyah, namely mutarākib, mutadārik and mutawātir. Second, there are 4 letters of qāfiyah, namely rawwī, washal, ta'sīs and khurūj. Third, there are 4 harakat qāfiyah, namely mujrā, nafādz, rass and taujih. Fourth, there are 2 kinds of qāfiyah, namely qāfiyah mutlaqah and qāfiyah muqayyadah. And finally, there are no qāfiyah defects in the nadzam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī*.

How to cite:

Elva Dwi Sari Yanti, Merry Choironi, Muhammad Walidin, dan Munandar. "Al-Musiqiyah fii Nadzam Tuhfatul Qashi wa Dani fii Tarjamati Syekh Muhammad Nawawi Ibn 'Umar Banten Karya KH Zulfa Musthofa (Kajian Arudiyyah wa Qawafiyah)." *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra* 6, No. 01 (2025): 29-39

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi. Serta, banyak cara yang digunakan manusia untuk mengungkapkan tentang apa yang ia rasakan, pikirkan dan alami, salah satunya adalah dengan cara menuangkannya kedalam karya sastra. Karya sastra yang indah dapat diangkat ke tingkat yang lebih tinggi melalui musikalisisasi puisi. Menurut Dedi S. Putra, "*musikalisisasi puisi adalah bentuk apresiasi puisi melalui bentuk musical, mulai dari intrumen ataupun melodi musik hingga nyanyian*".¹ Oleh karena itu, musikalisisasi sangat penting dalam mengevaluasi keindahan dan ualitas syair-syair Arab.

Salah satu karya sastra yang berbentuk syair Arab adalah nazam. Nazam merupakan ungkapan yang tersusun tanpa perasaan, emosi, imajinasi, atau khayalan, (Faiz Karim Fatkhullah, Haji Cecep Muhtadin, 2023, p. 62) dan aturannya mengikuti kaidah-kaidah suatu ilmu yang pengarangnya sebut karangan seperti "Tuhfatul Qashi wa Dani fii Tarjamati Syekh Muhammad Nawai bin 'Umar Banten" dalam ilmu keagamaan. Karena, jenis syair Arab yang biasanya digunakan sebagai media pembelajaran atau dakwa menyampaikan ajaran agama dan ilmu-ilmu keislaman ialah nazam. Maka, dapat disimpulkan bahwa nazam adalah tuturan berpla yang berisi ilmu pengetahian dan hendakdisampaikan menggunakan kaidah ilmu Arudh dan Qawafi. Dan adapun, kesamaan antara syair dan nazam adalah sama-sama memiliki wza, bahr, dan qafiyah. Dimana hal-hal tersebut menentukan keidahan dan kecatatan nazam, serta dapat membantu dalam memahami dan menghafal isi nazam.

Penulis memilih nazam dari kitab *Tuhfatul Qāshī wa Dānī Fī Tarjamatī As-Syekh Muhammad Nawawi Bin 'Umar Al-Bantānī* sebagai objek

kajian penelitian. Nazam ini merupakan kajian tentang ilmu keagamaan, kehidupan Syekh Nawawi Banten, keistimewaan Nahdlatul Ulama, serta tantangan dakwah Islam pada masa itu yang dilanda kolonialisme dan gerakan wahabi. Kitab *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* disusun selama kurang lebih 100 hari, pada 13 Agustus 2021 dan selesai pada 10 November 2021. Pada saat beliau memaparkan syekh nawawi dan keistimewaan Nahdatul Ulama termuat menjadi nazam. Maka, beliau menguraikan bait-bait nazam yang terdiri dari 57 bait ini dengan nama "*Al-Mandzumah An Nawawiyah Wal Khasais An Nahdliyah*". Nazam ini dikarang oleh Zulfa Musthofa dengan bertujuan untuk memunculkan kembali sejarah biografi Syekh Nawawi Al-Bantani kepada pembaca, serta keunggulan dari bait nazam "Tuhfatul Qashi wa Dani".(Mustofa, 2022, p. 6)

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa nazam ini mensyairkan ilmu pengetahuan menjadi sebuah bait syair dan pembacaannya menggunakan irama, pola dan sajak dalam dalam penyairannya. Bidang keilmuan yang membahas tentang pola, perubahan bentuk-bentuknya, dan penggunaan kata-kata akhir dalam nazam dikenal dengan Ilmu 'Arūdh wal Qawāfi. (Hikmawati et al., 2022, p. 163) Keduanya digunakan untuk menyempurnakan bait nazam supaya teratur dalam penyusunannya.(Nur, 2019) Akan tetapi, saat dibaca dari bait-bait nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* ini nampak tidak sesuai pada ujung akhir qafiyahnya.

Yang seharusnya, akhir qafiyah itu harus sama dari bait satu ke bait selanjutnya.

Oleh karenai itu, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji apakah dengan ketidak sesuaian ujung akhir qafiyah pada nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* ini dapat mempengaruhi kaidah ilmu 'Arūdh wal Qawāfi?. Maka, peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan kaidah ilmu 'Arūdh wal Qawāfi pada nazam ini dengan tema : Musikalisasi Nazam Pada Kitab *Tuhfatul Qāshī wa Dānī Fī Tarjamatī As-Syekh Muhammad Nawawi Bin 'Umar Al-Bantānī* Lilzulfā Mustofā (Dirāsah 'Arūdhīyah Wa Qawāfiyah).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Sumber data utama yang digunakan peneliti merupakan objek kajian yang akan diteliti yaitu Nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* karya Zulfa Musthofa. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik kepustakaan yang dilakukan dengan cara dibaca dan bicatat.(Ainul Azizah, 2019, p. 3) Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dekristif(Sugiyono, 2023, p. Cet ke-5. H. 320) yang dilakukan dengan menggunakan teknik pendekatan ilmu 'Arūdh wal Qawāfi. Dengan langkah-langkah: teknik mengidentifikasi pola-pola bhar, mentaqīq bait-bait nazam, menganalisis satu persatu bait nazam dengan menggunakan teori ilmu 'Arūdh wal Qawāfi, mengklasifikasikan bait-bait yang sudah dianalisis menggunakan kajian ilmu 'Arūdh wal Qawāfi, dan terakhir manarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

A. Mūsīqiyah 'Arūdiyah pada nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī*

1. Bahr Rajaz

Dalam penelitian ini seluruh bait nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* mengguankan bahr *Rajaz Tām* yang berjumlah 57 bait. Pola wazannya, yaitu:

مُسْتَفْعِلُنْ-مُسْتَفْعِلُنْ-مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ-مُسْتَفْعِلُنْ

Dinamakan bahr *Rajaz* ialah memiliki enam taf'īlah,(Wijaya, 2023, p. 72) pada nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī*.

Berikut hasil analisisnya:

Bait ke1

إِبْدَأْ بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيَّا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَنَحَهُ

إِبْدَأْ بِحَمْدِ الرَّبِّ	قَدْ مَنَحَهُ	عَلَّتْبِي	مُصَلِّيَّا	قَدْ فَتَحَهُ	دِرْبِيَّمَا	إِبْدَأْ بِحَمْدِ
0///0/	0//0//	0//0//	0///0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/
مستعمل	متفعلن	متفعلن	متفعلن	مستعمل	مستعمل	مستعمل

Pembahasan:

Pada bait di atas, menggunakan Bahr *Rojaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 taf'īlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada taf'īlah ke 4 dan 5 di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz *مُتَفَعِّلْنْ* menjadi dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan. Dan Adapun *zihāf at-thayy* terdapat pada taf'īlah ke 3 dan 6 di dalamnya yang mengikatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz *مُسْتَفْعِلْنْ* menjadi *مُسْتَفْعِلْنْ* dengan membuang huruf empat yang sukun dari wazan.

Bait ke-57

وَأَحْمَدُ اللَّهُ مُصَلِّيَّا عَلَى # مُحَمَّدٍ وَصَاحْبِهِ وَمَنْ وَلَى

وَمَنْوَلَى	وَصَاحْبِي	وَمَحْمَمَادِيُّنْ	مُحَمَّمَادِيُّنْ	قَدْ فَتَحَهُ	لَاهْمَصَنْ	وَأَحْمَدُلَى
0//0/0/	0//0//	0//0//	0///0/	0///0/	0//0//	0//0//
مستعمل	متفعلن	متفعلن	مستعمل	مستعمل	مستعمل	متفعلن

Pembahasan:

Pada bait di atas, menggunakan bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 taf'īlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada taf'īlah ke 1, 3, 4, 5, dan 6 di dalamnya yang mengakibatkan

perubahan wazan, yaitu pada lafaz **مُسْتَقْعِلُن** menjadi **مُسْتَقْعِلُن** dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan. Dan adapun *zihaf at-thayy* terdapat pada taf'īlah ke 2 di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz **مُسْتَقْعِلُن** menjadi **مُسْتَقْعِلُن** dengan membuang huruf empat yang sukun dari wazan.

2. Zihāf di dalamnya

Zihāf adalah modifikasi dalam suku kata yang terjadi di dalam pola bahr puisi. Dalam nazam ini terdapat tiga jenis zihāf yang dianalisis, yaitu: khaban, thayy, dan khabal.

- Khaban adalah perubahan pola yang membuang huruf dua yang sukun dari wazan.(Apriliyanti & Sopian, 2021, p. 236) Pola khaban yang digunakan dalam analisis nazam ini terdapat 26 bait, salah satunya: Bait ke-57

وَمَنْ تَفَنَّنَ فِي الْعُلُومِ الْمُغْتَدِلِنْ # وَفُلْ مَنْ تَمَكَّنَ اسْمَخْ وَاعْتَدَلْ

مَحْوَعْتَدِلْ	تَمَكَّنْ	وَقْلِمَنْ	مِلْمَعْتَدِلْ	تَنْفِلَعْلُو	وَمَتَنَقْنَ
0//0/0/	0//0//	0//0//	0//0/0/	0//0/0/	0//0//
مستفعلن	متفعلن	متفعلن	متفعلن	متفعلن	متفعلن
صحيح	خبن	خبن	صحيح	صحيح	خبن

Pembahasan:

Pada bait di atas, menggunakan bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 taf'īlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada taf'īlah ke satu, empat dan lima di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz **مُسْتَقْعِلُن** menjadi **مُسْتَقْعِلُن** dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan, yaitu huruf سْ.

- Thayy adalah perubahan pola yang membuang huruf empat yang sukun dari wazan.(Zamzam Mugni Alawi, Rohanda, 2019, p. 118) Pola thayy yang digunakan dalam nazam ini terdapat 29 bait, salah satunya: Bait ke-1

إِنَّمَا يَحْمِدُ الرَّبَّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيَّا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَنَحَهُ

قَدْمَنَحَهُ	عَلَيْنَيِّ	مُصَلِّيَّ	قَدْفَتَحَهُ	دَرِبِيَّمَا	إِنَّمَا يَحْمِدُ
0///0/	0//0//	0//0//	0///0/	0//0/0/	0//0/0/
مستفعلن	متفعلن	متفعلن	متفعلن	متفعلن	متفعلن
صحيح	طَيِّ	صحيح	خبن	خبن	طَيِّ

Pada bait di atas, menggunakan Bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 taf'īlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada taf'īlah ke dua dan tiga di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz **مُسْتَقْعِلُن** menjadi **مُسْتَقْعِلُن** dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan: yaitu huruf سْ. Kemudian, adapun *zihāf at-thayy* pada taf'īlah tiga dan enam didalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz **مُسْتَقْعِلُن** menjadi **مُسْتَقْعِلُن** dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan: yaitu huruf فْ.

- Khabal adalah meggambungkan pola khaban dan thoy pada wazan.(Munfa'ati, 2021, p. 104) Pola khabal yang digunakan dalam nazam ini terdapat 4 bait, salah satunya:

Bait ke - 21

شَيْخُ الشِّيُوخُ لِلْعَدِيدِ الْكُرَمَا # يَبْرُزُ بَعْدَ كِبَارِ الْعَلَمَا

شَيْخُشُشْتُو	خَلَعْدَنِي	بَلَكَرْمَا	بَنَرَزِيَّع	دَمْوَكِيَا	رَلَظَمَا
0//0/0/	0//0//	0///0/	0///0/	0//0//	0//0/0/
مستفعلن	متفعلن	متفعلن	متفعلن	متفعلن	متفعلن
صحيح	طَيِّ	طَيِّ	خبن	خبن	خبن

Keterangan:

Pada bait di atas, menggunakan Bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 taf'īlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada taf'īlah ke satu, tiga, empat, lima dan enam di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz **مُسْتَقْعِلُن**

menjadi مُسْتَعْلِن dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan: yaitu huruf س. Kemudian, adapun *zihaf at-thayy* pada tafīlah dua didalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَعْلِن menjadi مُسْتَعْلِن dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan: yaitu huruf ف. Dan adapun *zihaf al-khabal* pada tafīlah ke lima di dalamnya, yaitu pada lafaz مُسْتَعْلِن menjadi مُسْتَعْلِن dengan menggabungkan *zihaf al-khaban* dan *zihaf at-thoy* dari wazan: ف و س.

3. 'Illah di dalamnya

- Qoth' ialah perubahan pola yang memuanga *watad majmū'* yang sukun lalu mematikan huruf sebelumnya dari wazan (الشَّنْقِيَّيْ, 1438p. 9). Pola qoth' yang terdapat dalam analisis nazam ini terdapat 4 bait *qoth'*, salah satunya:

Bait ke- 17

عبدُ الْغَيْبِ الْبَيْمَوْيِ تَحْرَاوِي # دِمْيَاطُنَا ثُمَّ الْجَنِيدُ الْبَيْوِي

ذَبَّتُوِي	نَمْلَجَقِي	دِمْيَاطُنَا	تَحْرَاوِي	بَيْمَوْيِي	عَنْلَقَقِي
0///0/	0//0/0/	0//0/0/	0/0/0/	0//0/0/	0//0/0/
مستعلن	مستعلن	مستعلن	مستعلن	مستعلن	مستعلن
صحيح	صحيح	قطع	صحيح	صحيح	صحيح

Keterangan:

Pada bait di atas, menggunakan Bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 tafīlah. Adapun terdapat *zihāf al-khaban* pada tafīlah ke enam di dalamnya yang mengakibatkan perubahan wazan, yaitu pada lafaz مُسْتَعْلِن menjadi مُسْتَعْلِن dengan membuang huruf dua yang sukun dari wazan: yaitu huruf س. Kemudian, adapun *'Illat qoth'* pada ta'lah ke tiga didalamnya, yaitu pada lafaz مُسْتَعْلِن menjadi مُسْتَعْلِن dengan membuang *watad majmū'* yang sukun lalu mematikan huruf sebelumnya dari wazan: ف.

4. Penemuan Pembahasan

- Gangguan Dengan Penambahan satu huruf

Penambahan satu huruf seperti di dalam bait 6, 16, 20, 28, 43, 54 dan 55. Sebagai berikut:

Bait ke 6

وَمِنْ كِبَارِ الْعُلَمَاءِ مِنْ جَاوِينَا # أَرْضُ النَّانَارِ مَوْلَدًا هُوَ جَدُّنَا

وَمِنْكُنَا	رَلْعَلَمَا	مِنْجَاوِينَا	أَرْضَنَانَارَا	رَأْمُولَدَنَا	هُوَجَدُونَا
0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/	0//0/0/
مستعلن	مستعلن	مستعلن	مستعلن	مستعلن	مستعلن
صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	صحيح

Keterangan:

Pada bait di atas, menggunakan Bahr *Rajaz* dengan susunan wazannya yaitu 6 tafīlah. Bait ini menyebutkan kecacatan adanya, penghapusan satu huruf pada tafīlah ke tiga adalah "و" pada kata "جاوينَا".

B. Mūsīqiyah Qawāfiyah dalam Nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī*

- Bentuk qāfiyah di dalamnya

Qāfiyah adalah huruf yang terdapat di ujung bait syai'ir Arab. Dalam nazam ini terbagi tiga qāfiyah yang di analisis, yaitu sebagain kata, satu kata dan dua kata.

- Sebagian kata ialah bentuk qāfiyah yang terdapat dalam nazam tersebut merupakan bagian dari sebuah kata.(Jannah & Latif, 2022, p. 100) Qāfiyah sebagian kata yang terdapat dalam nazam ini, yaitu pada bait ke 3, 7, 8, 9, 12, 28, 29, 33, 34, 36, 40, 41, 44, 46, 47, 51, 52, 53 dan 56. Maka, hasil analisis nazam ini terdapat 19 qāfiyah sebagain kata. Sebagai berikut:

Bait ke-3

لَا خَيْرٌ فِي الْكَرَامَةِ الْعُلُوَيَّةِ	مَعْ شَرْفِ الْوَرَاقَةِ النُّبُوَّةِ	3
--	---------------------------------------	---

Keterangan:

Qāfiyah pada bait ini adalah kata "الْسُّنْوَةُ" yakni mulai dari pada huruf (ف) yang diisbahkan sampai dengan huruf (ة) yang hidup setelah huruf mati pada kata tersebut dinamakan qāfiyah sebagian kata.

- b. Satu kata ialah bentuk qāfiyah tepat satu kata (Jannah & Latif, 2022, p. 100). Qāfiyah satu kata yang terdapat dalam nazam ini, yaitu pada bait ke 2, 6, 10, 13, 14, 16, 20, 26, 37, 38, 45, 54, dan 55. Maka, hasil analisis nazam ini terdapat 13 qāfiyah satu kata. Sebagai berikut:

Bait ke-2

وَفَارَ مَنْ فُقِهَ أَمْرُ دِينِهِ	وَمَنْ تَبَعَ لِسُنْنَةِ وَصَحْبِهِ	2
------------------------------------	-------------------------------------	---

Keterangan:

Qāfiyah pada bait ini adalah kata "دِينَةٍ" yakni mulai dari huruf (د) sampai dengan huruf (ة) pada kata tersebut dinamakan qāfiyah satu kata.

- c. Dua kata ialah bentuk qāfiyah dalam dua kata.(Jannah & Latif, 2022, p. 100) Qāfiyah dua kata yang terdapat dalam nazam ini, yaitu pada bait ke 1, 5, 19, 23, 30, 31, 39, 48 dan 57. Maka, hasil analisis nazam ini terdapat 9 qāfiyah dua kata. Sebagai berikut:

إِبْدَأْ بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ
مُصَلِّيَّا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَنَّهُ

Keterangan:

Qāfiyah pada bait ini adalah kata "فَذَّ مَنْجَةٌ" yakni mulai dari huruf (ف) sampai dengan huruf (ذ) pada kata tersebut dinamakan qāfiyah dua kata.

2. Jenis-jenis qāfiyah di dalamnya

Berdasarkan hasil analisis, bahwa jenis qāfiyah terdiri dari: nama qāfiyah, huruf qāfiyah, harakat qāfiyah, dan 'uyub qāfiyah. Sebagai berikut.

a. Nama-nama qāfiyah

Dalam analisis nazam ini menggunakan tiga nama qāfiyah, yaitu *al-Mutarāqib*, *al-Mutadārik*, dan *al-Mutawātir*. Berikut analisis datanya:

- 1) Al- Mutarāqib adalah qāfiyah terdapat dalam nazam tersusun dari tiga huruf berharakat berbeda diantara dua huruf sukun (Nurcholis & Khoiry, 2023, p. 128). Adapun hasil analisis dalam nazam ini, yaitu terdapat 8 bait qāfiyah. Salah satunya:

Pola Al-Mutarāqib: 0///0

Bait ke -1

إِنَّا بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيٌّ عَلَى الَّذِي قَدْ مَنَحَهُ	إِنَّا بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيٌّ عَلَى الَّذِي قَدْ مَنَحَهُ
مُصَلِّيٌّ / عَلَنْتِي / قَدْ مَنَحَهُ	إِنَّا بِحَمْدِ الرَّبِّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيٌّ / عَلَنْتِي / قَدْ مَنَحَهُ

- 2) Al-Mutadārik adalah qāfiyah yang terdapat dalam nazam tersusun dari dua huruf berharakat berada diantara dua huruf sukun (ي)et al., 2021, p. 11). Adapun hasil analisis dalam nazam ini, yaitu terdapat 38 bait qāfiyah. Salah satunya:

Pola Al-Mutadārik: 0//0

Bait ke -2

وَمَنْ تَبْيَعْ لِسْنَةً وَصَحْبِهِ # وَفَازَ مَنْ فُقَهَهُ اُمُّ دِينِهِ
وَمَنْ تَبْيَعْ لِسْنَةً / وَصَحْبِيْ
وَفَامْنَ / فُقَهَهُمْ / رُبْنَيْ

- 3) Al-Mutawātir adalah qāfiyah yang terdapat dalam nazam tersusun dari satu huruf berharakat berada diantara dua huruf suku (Nurcholis & Khoiry, 2023, p. 138). Adapun hasil analisis dalam nazam ini, yaitu terdapat 5 bait qāfiyah. Salah satunya:

Pola Al-Mutawārik: 0/0

Bait ke -16

وَأَرْشَدَ الطَّرِيقَةَ السَّمْبَابِيِّ # قَلْبًا وَقَالَبًا طَهِّرْ يَا نَا سِيْ	وَأَرْشَدَ طَهِّرًا / طَهِّرَنْ / يَا نَا سِيْ
فَلَبَّوْقًا / لَبَّنْهِرُ / يَا نَا سِيْ	
0/0/0/ 0//0//0/0/0/	0/0/0/ 0//0//0/0/

b. Huruf qāfiyah

Berdasarkan hasil analisis, bahwa huruf qāfiyah terdapat: rawī, washal, ta'sis, dan khuruj. Sebagai berikut.

1) Rawī adalah huruf yang dijadikan dasar dan pedoman dalam qasidah (Patah, 2023, p. 42). Huruf rawī: (ha', alif, lam, ya', 'ain, nun, mim, dal, ha', ta', fa, ra, dan kha). Adapun hasil analisis rawī yang terdapat dalam nazam ini yaitu 13 bait rawī qāfiyah. Sebagai berikut:

1. إِنَّمَا يُحَمِّدُ الرَّبَّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيَّا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَاتَهُ
 4. وَاللَّهُ يَرْفَعُ لِمَكَانِ الْعُلَمَاءِ # هَمَّهُمْ رِعَايَةُ النَّاسِ أَكْرَمًا
 5. وَمَنْ تَفَنَّنَ فِي الْحُلُومِ الْمُغَنِّدِنِ # وَقُلْ لِمَنْ تَمَنَّنَ اسْمَحْ وَاعْتَدَنِ
 14. فَشَيْخَهُ وَاللَّهُ سَهِّلَهُ ذَمَّعْ # عَبْدُ الْحَمِيدِ لِلْكَثِيرِ مُتَبَعِّهُ
 16. وَأَرْشَدَ الطَّرِيقَةَ السَّمْبَابِيِّ # قَلْبًا وَقَالَبًا طَهِّرْ يَا نَا سِيْ
 18. مُفْعِيٌّ مَكَّةَ ابْنِ زَيْنِيٍّ فَاعْرِفْنَ # عُنْمَانُ فِي الْبَنَاءِ وَسَيْنُ وَاعْلَمْ
 20. فَيُضِّلُّ الرَّحْمَانُ صَالِحَ مُتَرَجِّمْ # لِلْكَرْتَنِيِّ مُؤَيِّرٌ مُنْسَحِّمُ
 22. فَالْتَّرْمِيُّ وَالْخَلِيلِيُّ دُوَّ الْأَثَرُ # وَأَسْنَوْيُ مُنْ بِهِ جَلُّ اعْتَزَزُ
 26. إِخْسَانُ جَمْفَاسِ الْكَبِيرِيِّ شَارِعْ # مَهَاجَ عَابِدِينَ فِينَا قَارِحُ
 31. وَاعْتَمَدُوا مَهَاجَ أَهْلِ السُّنْنَةِ # تَبَعًا لِصَطْفَنِيِّ وَصَاحِبِ فَائِبِتِ
 36. مُجَانِبَ التَّغْنِيَفِ وَالتَّطَرُّفِ # مُصَاحِبِ التَّكْرِيمِ وَالتَّلَاطِفِ
 40. وَلَتَخْدُنَ لِقَوْلِي مَنْ يُعْتَمِدُ # إِنْ شِلْتَ مِنْ أَرْبَعَةِ فَقَحْمَدُ
 45. وَاخْدَرَ مِنْ التَّشْدِيدِيِّ مَنْ يُخَالِفُكُ # الدَّيْنُ يُسْرُ وَالْإِزَاءُ تُسْلِمُ

2) Washal adalah huruf *mad* (*alif, ya', wawu*) terletak mengisyba'kan dengan harakat rawī atau ha yang mendapingi rawī (Patah, 2023, p. 44). Adapun hasil analisis washal dalam nazam tersebut bahwasanya washal itu terdiri dari 3 huruf dan terdapat 28 bait qāfiyah. Salah satunya:

a) Washal alif, terdapat pada bait ke 4, 6, 13, 15, 21, 28, 36, 37, 50, 52 dan 55. Berjumlah 11 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

4. وَاللَّهُ يَرْفَعُ لِمَكَانِ الْعُلَمَاءِ # هَمَّهُمْ رِعَايَةُ النَّاسِ أَكْرَمًا

b) Washal ya', terdapat pada bait ke 16, 17, 19, 24, 25, 30, 39 dan 49. berkumlah 7 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

16. وَأَرْشَدَ الطَّرِيقَةَ السَّمْبَابِيِّ # قَلْبًا وَقَالَبًا طَهِّرْ يَا نَا سِيْ

c) Washal ha' yang difathakan, terdapat pada bait ke 7, 8, 29 dan 34. Berjumlah 4 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

7. الْبَنْتَيْنِيِّ قَدْ تَسْبُوا أَصَالَةً # شَيْخُ الْحِجَاجِ اقْبَلَ لَهُ مَقَالَةً

d) Washal ha' yang dikasrah, terdapat pada bait ke 2, 3, 10, 27, 33, 44 dan 51. Berjumlah 7 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

2. وَمَنْ تَبَعَ لِسْنَةً وَصَاحِبِهِ # وَقَازَ مِنْ فُقَةَ أَمْرٍ دِينِهِ

e) Washal ha' yang didhammahkan, terdapat pada bait ke 9 dan 56. Berjumlah 2 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

9. آثَرَ رُهْلُمِيُّهُ وَعَصْرَهُ # كُتُبُهُ الَّتِي حَوَّثَ أَفْكَارَهُ

f) Washal ha' yang mati, terdapat pada bait ke 1, 12, 37 dan 48. Berjumlah 4 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

1. إِنَّمَا يُحَمِّدُ الرَّبَّ مَا قَدْ فَتَحَهُ # مُصَلِّيَّا عَلَى النَّبِيِّ قَدْ مَاتَهُ

3) Ta'sis adalah huruf *alifnya* terpisah dari rawī, 2014 (p. 64). Adapun hasil analisis ta'sis dalam nazam ini terdapat 3 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

26. إِحْسَانُ جَمْفَاسِ الْكَبِيرِيِّ شَارِعْ # مَهَاجَ عَابِدِينَ فِينَا قَارِحُ

4) Khurūj adalah huruf *mad* (*alif, ya', wawu*) timbul karena mengisyba'kan ha washal, 2014 (p. 64). Adapun hasil analisis khurūj dalam nazam tersebut

bahwasanya washal itu terdiri dari 2 huruf dan terdapat 4 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

- a) Khuruj ya', terdapat pada bait ke 2, 10 dan 27. Berjumlah 3 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

2. وَمَنْ تَبَعَ لِسْنَةً وَصَحْبِهِ # وَفَازَ مَنْ فُقِهَ أَمْرُ دِينِهِ

- b) Khuruj wawu, dalam nazam ini terdapat pada bait ke 9 qāfiyah.

9. أَنَا رُهْ تِلْمِيذُهُ وَعَصْرُهُ # كُتْبَهُ الَّتِي حَوَثَ أَفْكَارُهُ

c. Harakat qāfiyah

Berdasarkan hasil analisis, bahwa harakat qāfiyah terdapat empat, yaitu: mujra, nafdz, rass, dan taujih. Sebagai berikut.

- 1) Mujrā adalah harakat huruf rawī muthlaq (Mahrifani et al., 2023, p. 13). Adapun hasil analisis mujrā dalam nazam tersebut bahwasanya mujrā itu terdiri dari 2 huruf dan terdapat 6 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

- a) Mujrā kasroh, dalam nazam ini terdapat pada bait ke: 31 dan 36. Berjumlah 2 bait qāfiyah.

31. وَاعْتَمَدُوا مِنْهَاجَ أَهْلِ السُّنَّةِ # تَبَعًا بِصُلْطَنِي وَصَحْبِ فَاطِمَةِ

- b) Mujrā dhammadah, dalam nazam ini terdapat pada bait ke: 20, 26, 40 dan 41. Berjumlah 4 bait qāfiyah.

20. فَيُضْرُبُ الرَّحْمَانُ صَالِحٌ مُتَرَجِّمٌ # لِلْكَتَبِيِّ مُؤَتَّرٌ مُسَسِّجٌ

- 2) Nafādz adalah harakat ha washal (Mahrifani et al., 2023, p. 13). Adapun hasil analisis nafadz dalam nazam ini terdapat 13 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

- a) Nafādz fathah, terdapat pada bait ke: 7, 8, 29 dan 34. Berjumlah 4 bait qāfiyah.

7. أَلْبَتْنِي قَدْ نَسَبُوا أَصَالَةً # شَيْخُ الْجَهَارِ أَقْبَلَ لَهُ مَقَالَةً

- b) Nafādz kasroh, terdapat pada bait ke: 2, 3, 10, 27, 33, 44 dan 51. Berjumlah 7 bait qāfiyah.

2. وَمَنْ تَبَعَ لِسْنَةً وَصَحْبِهِ # وَفَازَ مَنْ فُقِهَ أَمْرُ دِينِهِ

- c) Nafādz dhammadah, terdapat pada bait ke: 9 dan 56. Berjumlah 2 bait qāfiyah.

9. أَنَا رُهْ تِلْمِيذُهُ وَعَصْرُهُ # كُتْبَهُ الَّتِي حَوَثَ أَفْكَارُهُ

- 3) Rass adalah harakat huruf sebelum ta'sis (Masykuri, 2017, p. 89). Adapun hasil analisis rass dalam nazam ini terdapat 3 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

26. إِحْسَانُ جَمْفَاسِ الْكَدِيرِيِّ شَارِحٌ # مِهَاجَ عَابِدِينَ فِينَا قَارِحٌ

- 4) Taujīh adalah harakat huruf sebelum rawī muqayyad (Masykuri, 2017, p. 90). Adapun hasil analisis taujīh dalam nazam ini terdapat 11 bait qāfiyah. Sebagai berikut:

- a) Taujīh fathah, terdapat pada bait ke: 14, 22, 23, 32, 38 dan 42. Berjumlah 6 bait qāfiyah.

14. فَشِيشِخُهُ وَالدُّهُ سَهْلُهُ كَمْعُ # عَبْدُ الْحَمِيدِ لِلْكَثِيرِ مَتَعْ

- b) Taujīh kasrah, terdapat pada bait ke: 5, 35 dan 54. Berjumlah 3 bait qāfiyah.

5. وَمَنْ تَفَنَّ في الْعِلُومِ الْمُنْتَدِلُ # وَقُلْ لِمَنْ تَمَكَّنَ اسْمَحْ وَاعْتَدْلُ

- c) Taujīh dhammadah, terdapat pada bait ke: 45 dan 53. Berjumlah 2 bait qāfiyah.

45. وَاحْذَرْ مِنْ الْشَّدِيدِ مَنْ يُخَالِفُكُ # الدَّيْنُ يُسْرٌ وَالْجَرَاءُ تُسْرِكُ

d. Macam-macam qāfiyah

- 1) Qāfiyah mutlaqah qāfiyah mutlaqah adalah huruf rawinya bersambung dengan washal (alif, ya', wawu) dan huruf ha', tetapi

tidak memiliki tasis dan ridif (Annas et al., 2021, p. 87). Sebagai berikut:

1. Qāfiyah Mutlaqah

- a. Qāfiyah dengan huruf mad dalam analisis nazam yakni, terdapat 15 bait qāfiyah, diantaranya bait ke: 6, 11, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 28, 40, 47, 50, 52 dan 57.

6. وَمِنْ كِبَارِ الْعُلَمَاءِ مِنْ جَاوِينَا # أَرْضُ التَّنَّارِا مَوْلَدًا هُوَ جَدُّنا

- b. Qāfiyah dengan huruf ha' dalam analisis nazam yakni, terdapat 6 bait qāfiyah, diantaranya pada bait ke: 3, 10, 29, 27, 44 dan 51.

3. لا خير في الكرامة العلوية # مع شرف الوراثة النبوة

2. Qāfiyah mardufah

- a. Qāfiyah dengan huruf mad dalam analisis nazam yakni, terdapat 3 bait qāfiyah, diantaranya bait 16, 25 dan 49.

١٦. وَأَرْسَدَ الطَّرْنَقَةَ السَّمْبَاسِيْ # قَلْبًا وَقَالْبًا طَبِيرًا يَا نَا سِيْ

- b. Qāfiyah dengan huruf ha' dalam analisis nazam yakni, terdapat 5 bait qāfiyah, diantaranya bait 2, 7, 9, 33 dan 56.

2. وَمَنْ تَبَعَ لِسْنَةً وَصَحْبَهُ # وَفَازَ مَنْ فُقَهَ أَمْ دُنْهَ

3. Qāfiyah mu'assasah

- a. Qāfiyah dengan huruf mad dalam nazam yakni, terdapat 8 bait qāfiyah, diantaranya bait 19, 26, 30, 31, 39, 41, 46 dan 55.

١٩. لِكُنْ نَا اعْبَادَهُ فَلْتَأْخُذْنِي # وَالْمُجْتَمَعُ أَقْرَأَنِهُ ذَوْهَا الشَّذِيْءُ

- b. Qāfiyah dengan huruf ha' dalam nazam yakni, terdapat 2 bait qafiyah, diantarnya bait 12 dan 37

١٢ عَلَّمَنَا قَدَّاقَةُ الْجُرْجُورَدَةُ # شَنَحًا عَلَى الْأَنَانَةِ الْمُفَرِّجَةِ

2) Qāfiyah mudawwadah

Qāfiyah muqayyadah yang tidak memiliki ridif dan ta'sīs (Annas et al., 2021, p. 88). Adapun hasil analisis terdapat pada bait 5, 15, 18, 22, 23, 32 dan 42. Beriumlah 7 bait qāfiyah

وَمَنْ تَقْرَبَ فِي الْعَلَمِ الْمُعْتَدِلِ # وَقُلْ لَمْ تَمْكُنْ أَسْمَاعُهُ وَأَعْتَدْلَهُ 5

- e. 'Uyub qāfiyah

Dalam hasil analisis nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* ini tidak terdapat ‘uyub atau kecatatan di dalamnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī Fī Tarjamatī As-Syekh Muhammad Nawawi Bin 'Umar Al-Bantanī* karya Zulfā Mustofā dengan menggunakan pendekatan 'Ilmu 'Arūdh wal Qawāfi, maka penulis sampaikan pada kesimpulan yang terangkum dalam poin-poin, sebagai berikut:

1. Nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* menggunakan hanya dengan satu bahar, yaitu Bahr *Rajaz Tām* wazannya مُسْتَقْعِلْ. Dan adapun terdapat dua zihāf yaitu *mufrad* dan *muzdawaj*. Zihaf *mufrad* terdiri dari *khaban* sebanyak 26 bait dalam wazan menjadi مُسْتَقْعِلْ dan *thayy* sebanyak 29 bait dalam wazan مُسْتَقْعِلْ menjadi مُسْتَعْلَنْ, sedangkan zihaf *muzdawaj* yaitu *khabal* sebanyak 5 bait wazan menjadi مُسْتَعْلَنْ. Dan adapun Nazam ini terdapat ‘illat *naqas* yaitu *qatha*’ sebanyak 4 bait dalam wazan مُسْتَقْعِلْ menjadi مُسْتَعْلَنْ dan tidak terdapat ‘illat *ziyādah*.
 2. Nazam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī* terdapat 3 bentuk qāfiyah yaitu sebagian kata sebanyak 19 bait, satu kata sebanyak 13 bait dan dua kata sebanyak 9 bait. Selain itu, adapun jenis-jenis qāfiyah, ialah: pertama, nama qāfiyah terdiri dari 3 nama yaitu *mutarākib* sebanyak 8 bait, *mutadārik* sebanyak 38 bait dan *mutawātir* sebanyak 5 bait. Kedua, huruf qāfiyah terdiri 4 huruf yaitu

rawī sebanyak 10 bait, *washal* sebanyak 28 bait, *ta'sīs* sebanyak 3 bait dan *khurūj* sebanyak 4 bait. Ketiga, harakat *qāfiyah* terdiri dari 4 harakat yaitu *mujrā* sebanyak 6 bait, *nafādz* seanyak 13 bait, *rass* sebanyak 3 bait dan *taujh* sebanyak 11 bait. Keempat, macam-macam *qāfiyah* terdiri dari 2 macam yaitu *qāfiyah mutlaqah* sebanyak 39 bait dan *qāfiyah muqayyadah* sebanyak 7 bait. Dan yang terakhir tidak terdapat kecacatan *qāfiyah* dalam nadzam *Tuhfatul Qāshī wa Dānī*.

3. Bahar rajaz ini memiliki banyak versi irama yaitu irama rendah, sedang, dan cepat. Irama yang digunakan dalam penyajian nazam "Tuhfatul Qashi wa Dani" yaitu irama sedang, karena nazam ini menceritakan tentang sejarah biografi Syekh Muhammad Nawawi yang didalamnya mengandung ilmu pelajaran dan tidak perlu menggunakan emosi dan ekspresi saat membacaanya.

Daftar Pustaka

- Ainul Azizah, B. P. (2019). Library Research Of The Basic Theory And Practice Of Narrative Counseling. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2).
- Annas, A., Nasir, A., Huda, M., & Muthmainnah. (2021). *Praktis Belajar Arudh dan Qafiyah*. Nusa Litera Inspirasi.
- Apriliyanti, Y., & Sopian, A. (2021). Changes in the Pattern (Wazan) Of The Rajaz Bahar Contained in the Id ā tu Al-Dujunnah Text. *Proceeding International Conference on Arabic Language and Literature(ICALL)*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/ical/article/view/1726>
- Faiz Karim Fatkhullah, Haji Cecep Muhtadin, F. H. A. (2023). Analysis of Syubbanul Wathan Poetry By KH. Abdul Wahab Hasbullah (Review of The Science of 'Arūd and Qawāfi). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 07(01).
- Hikmawati, M., Amalia, U., & Kaniliah, N. I. (2022). Analisis Ilmu Arudl dan Qawafi dalam Kitab Tanw ī r al-Q ā ri' Karya Muhammad Mundzir Nadzir. *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jilsa.2022.6.2>.
- Jannah, F., & Latif, A. (2022). Musical Rhythm in Poetry 'Al-Jaddu Yudni kulla Anr Syasi'in by Imam Syafi'i (Critical Analysis of 'Arudh And Qowafi). *Journal of Arabic Language*, 2(2).
- Mahrifani, I. S., Dayudin, & Nurlinah. (2023). Hormanisasi Rima dan Ritme pada Qasidah Huruf Mim dalam Diwan Al-hasbyi Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Hasbyi. *PUPUJIAN: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 2(1).
- Masykuri, M. S. (2017). *Mudah Belajar 'Arudl (Ilmu Sya'ir Bahasa Arab)*. Santri Salaf Press.
- Munfa'ati, I. (2021). Analisis Ilmu Arudh dalam Syair Baqaaya Al-Khariif Karya Abu Qasim Asy-Syabi. *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, 5(1).
- Mustofa, K. Z. (2022). *Tuhfatul Qashi wa Dani fi Tarjamati Syekh Muhammad Nawawi Ibn Umar Banten*. Mayang Publishing.
- Nur, M. (2019). Syair-Syair dalam Syair Imru'

- Al-Qais (Tinjauan Ilm' Arudh). *Nady Al-Adab*, 16(1).
- Nurcholis, A., & Khoiry, U. U. (2023). *القوافي في الشعر* من تحجرب الإمام مع الأيام-مع النفس-مع القضاء للإمام الشافعي. *Journal on Arabic Language and Literature*, 06(02).
- Patah, A. (2023). Rima Akhir BAit-Bait Puisi Arab Perspektif Ilmu Qawafī. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
<https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.303>
- Putri, V. K. M. (2021). *Musikalisisasi Puisi: Pengertian, Unsur, Bentuk dan Langkahnya*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/10/150152469/musikalisisasi-puisi-pengertian-unsur-bentuk-dan-langkahnya>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Wijaya, A. A. (2023). Analisis Ilmu Arudh Pada Syair "Qod Kafani" Karya Abdullah Bin alwi Al-Haddad. *FASHOHAH: Jurnal Iliah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2).
- Zamzam Mugni Alawi, Rohanda, M. (2019). *Arudl, Qawafī Dan Amanat Pada Bab Khasbaishul Fatibah Dalam Kitab Khazinatul Asrar Karangan Syaikh Muhammad Haqqi An-Nazili*. 02(01).
- الشنيطي, ح. ع. ! (1438). مقرر علم العروض. جامعة أم القرى.
- انيد, ق. ا., رون هسيناً ناوضر, كينه, ة. ة., & نبا, ئ. س. (2021). قافية قصيدة "رمتي بيهم فلم أنتصر" لإمرئ القيس وتطبيقاتها في تعليم مادة الدراسة الشعرية. *Journal UIN SATU Tulungagung*, 9(1).
- توفيق, ع. (2014). *الأساس الميسّر في العروض و القافية*. دار ناشري للنشر الإلكتروني.